

---

## PENGEMBANGAN UMKM MELALUI INOVASI SIBAKUL DI KABUPATEN BANTUL DAN KABUPATEN SLEMAN UNTUK MEWUJUDKAN *SMART ECONOMY*

Nadia Qonita<sup>a</sup>, M. Eko Atmojo<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
E-mail: nadiaqonitanadia21@gmail.com

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi pengembangan *smart economy* melalui SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, dan dampak inovasi pengembangan usaha bagi UMKM berbasis *smart economy* melalui SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua dimensi yakni inovasi pengembangan *smart economy*, dan inovasi pengembangan usaha dengan lima indikator yakni, produktivitas, inovasi (digital), peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan kualitas sdm, dan peningkatan pendapatan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan UMKM melalui SiBakul terdapat keseimbangan di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman dan Dampak yang dari adanya inovasi pengembangan usaha bagi UMKM berbasis *smart economy* yakni terciptanya pembinaan yang terstruktur, terpadu, dan mudah untuk diakses sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut dikemas dalam bentuk SiBakul yang merupakan bentuk digitalisasi modern sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan *smart economy*.

**Kata Kunci:** *Smart Economy*, UMKM, SiBakul

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out how smart economy development innovation through SiBakul in Bantul Regency and Sleman Regency, and the impact of business development innovation for smart economy-based MSMEs through SiBakul in Bantul Regency and Sleman Regency. This research was investigated using qualitative research methods with interview and documentation techniques. The results of this research are divided into two dimensions, namely smart economy development innovation, and business development innovation with five indicators, namely, productivity, innovation (digital), increasing the number of customers, improving the quality of human resources, and increasing income. Based on these indicators, it can be concluded that in the development of MSMEs through SiBakul there is a balance in Bantul Regency and Sleman Regency and the impact of business development innovations for smart economy-based MSMEs is the creation of structured, integrated, and easily accessible guidance in accordance with the times, it is packaged in the form of SiBakul which is a form of modern digitalization as one of the Efforts to realize the smart economy.*

**Keywords:** *Smart Economy, MSMEs, Sibakul*

---

## PENDAHULUAN

Smart economy merupakan wujud dari adanya perkembangan teknologi yang ada pada saat ini, dan hal ini juga merupakan bentuk pemanfaatan teknologi untuk menunjang produktivitas sebagai bentuk efisiensi agar dapat bersaing dengan negara lain (Aditya & Ashari, 2022). Penerapan *smart economy* ditandai dengan munculnya berbagai macam inovasi atau gagasan baru yang merujuk pada pola pengembangan ekonomi. Dengan diterapkannya *smart economy* dapat meningkatkan peluang usaha baru dan persaingan pasar juga akan meningkat mengikuti pola perkembangan ekonomi (Saputra et al., 2022a).

Pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menciptakan suatu inovasi digital melalui Dinas Koperasi dan UKM yaitu Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan UKM (SiBakul, 2023b). Inovasi ini merupakan suatu perwujudan penerapan konsep *smart economy* di provinsi DIY (Fuadi et al., 2021). SiBakul Jogja merupakan Langkah pemerintah provinsi DIY yang bertujuan untuk memudahkan pemerintah daerah dalam melakukan pendataan dan juga pembinaan agar UMKM dapat bertumbuh menjadi penggerak roda ekonomi (SiBakul, Jogjaprov, 2023).

SiBakul Jogja disiapkan dalam platform website, dalam platform tersebut juga memuat data kelompok UKM yang ada di Jogja seperti nama dan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Untuk dapat tergabung dalam SiBakul Jogja cukup dengan melakukan registrasi menggunakan KTP DIY dan juga memiliki usaha. Adanya data kelompok UKM tersebut dijadikan acuan untuk pembinaan kegiatan Koperasi dan UMKM agar kedepannya lebih terstruktur. SiBakul Jogja memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM karena produknya dapat dipasarkan secara meluas dengan berbasis teknologi digital (SiBakul, 2023b).

Didapatkan beberapa yang menjadi suatu alasan mengapa objek penelitian berfokus pada Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman yaitu karena keduanya merupakan kabupaten yang memiliki jumlah UMKM terbanyak dari keseluruhan daerah yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan begitu UMKM yang ada di daerah tersebut berpotensi untuk lebih bisa mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi DIY. Melalui inovasi tersebut Dinas Koperasi dan UKM DIY memiliki akses untuk memfasilitasi seperti bantuan dan pelatihan agar para pelaku UMKM di DIY dapat beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan teknologi digital (SiBakul, 2023a).

Adanya SiBakul Jogja memberikan dampak positif bagi para pelaku UMKM karena dapat meningkatkan inovasi dalam mengembangkan produk lokal, operasional, dan pemasaran UMKM. Melalui inovasi digital ini pemerintah juga dapat mengetahui perkembangan UMKM secara real time sehingga efektifitas pemerintah dalam membina UMKM lebih maksimal (Ambar, 2023). Dengan demikian diharapkan adanya inovasi tersebut dapat membantu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Program SiBakul Jogja menjadi penting dalam suatu Upaya transformasi digital bagi para pelaku UMKM.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam pengertiannya menurut Sugiyono (dalam Creswell, 2013:71) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat dan bertujuan untuk meneliti suatu kondisi ilmiah (eksperimen) yang mana peneliti berperan sebagai instrument, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan dan analisis data lebih berfokus pada maknanya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UKM

Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Koperasi dan UKM Sleman, DKUKMPP Bantul, dan pelaku UMKM Bantul serta Sleman. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip, website, media sosial, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian, yang mencakup penyajian data hingga pembahasan hasil penelitian dalam kaitannya dengan rumusan masalah yaitu “*Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman melalui SiBakul untuk mewujudkan smart economy? Dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Kabupaten Bantul dan Sleman dalam penerapan smart economy*”, serta mengacu pada kerangka teori penelitian ini yaitu Inovasi Pengembangan dan *Smart Economy* menurut Cohen 2014 (dalam Purnama & Suryanto, 2020:49) yang terdiri dari 2 indikator yakni, Produktivitas, Inovasi. Serta Inovasi pengembangan menurut Agustina 2016 (dalam Pariyem, 2019:49) yang terdiri dari 3 indikator yakni Peningkatan Jumlah Pelanggan, Peningkatan Kualitas SDM, Peningkatan Pendapatan.

### a. Produktivitas

Menurut Cohen (Purnama & Suryanto, 2020:49) indikator produktivitas pada *smart economy* menjadi suatu komponen yang penting dalam menumbuhkan ekonomi. Karena dengan adanya produktivitas akan meningkatkan daya saing UMKM serta menarik investasi masuk. Selain itu produktivitas menjadi penting agar pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup dapat meningkat. Untuk dapat meningkatkan

produktivitas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan dan juga peningkatan teknologi. perekonomian suatu wilayah. Produktivitas menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah, produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian di wilayah tersebut efisien dalam menggunakan sumber daya salah satunya melalui adanya perkembangan UMKM.

Terkait pengoperasionalan indikator produktivitas pada penelitian ini yang membahas terkait pengembangan UMKM melalui SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman untuk mewujudkan *smart economy*, maka penting bagi pemerintah Baik Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, maupun Provinsi untuk memaksimalkan perannya dalam upaya pengembangan UMKM melalui SiBakul. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai OPD yang bertanggung jawab penuh dalam pengembangan UMKM melalui SiBakul. Peran Dinas Koperasi dan UKM Provinsi menjadi penting mengingat UMKM menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah sehingga perlu adanya upaya untuk memaksimalkan pengembangan melalui berbagai inovasi. SiBakul menjadi suatu terobosan dalam upaya pengembangan UMKM, yang mana pada saat ini berdampingan dengan perkembangan digitalisasi modern dan juga berpengaruh terhadap produktivitas sehingga dalam pengembangannya mengikuti seiring dengan adanya perkembangan zaman.

Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta telah memaksimalkan perannya dengan melakukan upaya guna meningkatkan produktivitas yang mana menjadi salah satu faktor pendorong terwujudnya *smart economy*. Pada dasarnya Dinas Koperasi dan UKM DIY telah melakukan upaya melalui sistem SiBakul, sistem ini merupakan suatu bentuk input yang bisa membina UMKM. Kemudian output dari adanya sistem SiBakul ini adalah para pelaku

usaha atau UMKM yang tergabung dalam SiBakul bisa melihat bagaimana kondisi usahanya yang kemudian akan mendapatkan pembinaan-pembinaan dan juga fasilitas sesuai dengan kondisi usahanya dan apa yang dibutuhkan. Fasilitas yang diberikan dan berpengaruh terhadap produktivitas adalah fasilitasi *free ongkir*, adanya fasilitas subsidi ongkir berdampak terhadap para pelaku UMKM karena hal tersebut ini dianggap dapat meningkatkan produktivitas UMKM, kualitas produk, dan juga omset pelaku UMKM itu sendiri.

Dari segi produktivitas menjadi lebih efisien karena dengan adanya suatu sistem menjadikan para pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam mengakses dan memantau usahanya serta mengetahui sejauh mana kapasitas usaha tersebut. Selain itu UMKM dianggap lebih produktif dan praktis karena segala hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha dapat dilakukan secara online hal ini juga merupakan upaya dari Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mendukung digitalisasi modern, seperti pelaku usaha ingin mengkonsultasikan usahanya dengan konsultan bisnis dan pelaku usaha ingin mengajukan kurasi produk semua dapat dilakukan melalui sistem tersebut. Sehingga dapat disimpulkan, Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta berupaya terhadap peningkatan produktivitas agar efisien sebagai salah satu komponen *smart economy* dengan memfasilitasi pelaku UMKM dan bertujuan agar pelaku usaha dapat menyesuaikan dengan meningkatkan produktivitas mereka, dan meningkatkan kualitas produk.

Untuk mendukung peran dan upaya Dinas Koperasi dan UKM DIY dalam produktivitas pengembangan UMKM melalui SiBakul pemerintah Kabupaten juga memiliki peran untuk dapat memaksimalkan hal tersebut. Khususnya Kabupaten Bantul dan juga Kabupaten Sleman sebagai salah dua

kabupaten yang memiliki jumlah UMKM tertinggi dan berpotensi mendorong produktivitas untuk mewujudkan *smart economy*. Sehingga penting untuk melihat terkait bagaimana upaya kabupaten dalam mendorong pelaku usaha dalam meningkatkan produktivitas.

Kabupaten Bantul mendorong dan memotivasi pelaku UMKM agar dapat memanfaatkan fasilitas SiBakul dengan cara memberikan informasi-informasi kepada para pelaku UMKM, namun peran dan upaya DKUKMPP Kabupaten Bantul dalam produktivitas hanya sebatas hal tersebut. Dengan memberikan dorongan harapannya pelaku UMKM di Kabupaten Bantul dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada, salah satunya adalah *Markethub* pemerintah Kabupaten Bantul mendorong para pelaku usaha untuk memanfaatkan fasilitas *markethub* karena dengan fasilitas yang ada UMKM dianggap akan lebih efisien dari segi pembinaannya.

Alasan lain pemerintah Kabupaten Bantul mendorong para pelaku UMKM untuk memanfaatkan program *markethub* yaitu agar pelaku UMKM dapat menggunakan fasilitas subsidi ongkir yang disediakan melalui program tersebut, dengan begitu pelaku UMKM dapat lebih mengembangkan usahanya, meningkatkan produktivitasnya, meningkatkan branding usaha, serta kualitas produk dapat lebih dikontrol. Dengan memaksimalkan penggunaan SiBakul telah memberikan kontribusi dan dampak positif terhadap produktivitas khususnya produktivitas ekonomi pelaku UMKM di Kabupaten Bantul, dan upaya pemerintah Kabupaten Bantul melalui DKUKMPP Bantul menunjukkan adanya dorongan dan peran pemerintah kabupaten dalam mendukung produktivitas. *Markethub* dengan fasilitas subsidi ongkir suatu daya Tarik yang menguntungkan tidak hanya bagi pembeli namun juga para pelaku UMKM, dengan *markethub* memberikan suatu akses yang

mudah dijangkau khususnya bagi pelaku usaha di Kabupaten Bantul sendiri karena memungkinkan dalam peningkatan daya saing.

Fasilitasi pembinaan akan disesuaikan dengan bagaimana kondisi usaha tersebut termasuk kelas usaha, harapannya dengan begitu para pelaku UMKM akan mendapatkan fasilitas dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk memaksimalkan produktivitas melalui fasilitasi terdapat berbagai macam jenis pembinaan mulai dari bimbingan teknis motivasi untuk UMKM pemula hingga pembinaan dalam memproses BMC (Bisnis Model Canvas) dan kemudian terdapat tindak lanjut yaitu pemasaran digital bagi usaha yang sudah terbentuk.

Hal tersebut dianggap dapat membantu pelaku UMKM dalam memulai usaha dan mengembangkan usahanya agar lebih efektif, efisien, dan juga produktif. Dalam memaksimalkan produktivitas melalui SiBakul juga adanya kurasi yang mana UMKM yang memanfaatkan markethub akan mendapatkan fasilitas *free ongkir* dan mendapat kesempatan untuk mengikuti pameran dan beroptensi meningkatkan penjualan. Adanya peran dari pemerintah seperti upaya pembinaan dan fasilitasi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas UMKM, secara keseluruhan terdapat peningkatan produktivitas UMKM Kabupaten Sleman karena telah banyak yang memanfaatkan fasilitas yang ada dan pemerintah Kabupaten berperan dalam memberikan informasi terkait fasilitasi SiBakul.

Berdasarkan hasil analisis wawancara terkait keadaan produktivitas di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, menunjukkan beberapa kesamaan strategi pemerintah dalam upaya peningkatan produktivitas UMKM di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Pemerintah Provinsi, memiliki strategi dalam mengupayakan peningkatan produktivitas melalui pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha

yang tergabung dalam SiBakul kemudian pemerintah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman mendukung dan mengupayakan dengan cara memotivasi pelaku usaha di Kabupaten agar dapat memanfaatkan fasilitasi yang diupayakan oleh pemerintah provinsi dengan begitu UMKM dapat meningkatkan produktivitasnya, dan meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan. Dalam upaya produktivitas Pemerintah Kabupaten Bantul lebih menekankan pada pelaku UMKM untuk menggunakan Markethub, sementara Pemerintah Kabupaten Sleman lebih berfokus pada kondisi usaha dan juga mendorong untuk memanfaatkan fasilitasi Markethub yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi.

Sebagai kesimpulan dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa upaya pengembangan UMKM melalui SiBakul pada spektrum yang pertama yakni Produktivitas, yang terjadi di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik. Dimana pada Produktivitas, pemerintah Provinsi bertanggung jawab penuh dan berupaya dengan memberikan pembinaan dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Sebagai upaya dalam memaksimalkan produktivitas pemerintah Kabupaten Bantul dan Sleman membantu memotivasi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kualitas produk, meningkatkan produktivitas melalui upaya fasilitasi yang diberikan oleh pemerintah provinsi hal ini dilakukan dengan cara memberikan informasi-informasi terkait dengan fasilitas dan membantu dalam mengupayakan UMKM agar dapat mengakses fasilitas sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

#### **b. Inovasi**

Menurut Cohen 2014 (dalam Purnama & Suryanto, 2020:49) indikator inovasi menjadi kunci utama dalam suatu pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya inovasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menghadapi persaingan. Indikator inovasi juga dapat digunakan untuk

mengetahui kemampuan bertransformasi khususnya dalam perekonomian untuk menghasilkan produk dan layanan yang inovatif. Inovasi merupakan suatu proses yang penting untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kualitas perekonomian. Dengan mendorong berkembangnya inovasi juga mendorong suatu proses yang sifatnya berkelanjutan, hal ini memerlukan peran dan komitmen dari semua pihak yang terkait. Dalam konsep *smart economy* inovasi berjalan dengan memanfaatkan TIK untuk dapat meningkatkan produktivitas dan juga daya saing. Untuk dapat mewujudkan inovasi yang beriringan dengan perkembangan teknologi pemerintah juga perlu berperan untuk mewujudkan suatu inovasi (Purnama & Suryanto, 2020).

Terkait pengoperasionalan indikator produktivitas pada penelitian ini yang membahas mengenai pengembangan UMKM melalui SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman untuk mewujudkan *smart economy*, maka gagasan dan stimulus pemerintah terkait sangat dapat diperlukan untuk dapat mewujudkan inovasi. Dalam hal ini pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY meluncurkan suatu stimulus yaitu SiBakul, adanya inovasi tersebut juga menjadi siasat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang nantinya dapat bersaing.

Berkembangnya inovasi SiBakul merupakan suatu kemampuan transformasi digital dalam bidang perekonomian, SiBakul dianggap sebagai digitalisasi modern yang menyesuaikan teknologi seiring dengan adanya perkembangan zaman. Sehingga untuk mengetahui kondisi perkembangan pada bentuk inovasi dalam pengembangan UMKM melalui SiBakul yang dikemukakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pencetus SiBakul.

Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta untuk bisa memberikan pembinaan yang terstruktur, terpadu, dan mudah untuk diakses sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini dapat menggambarkan kesadaran akan pentingnya mengikuti suatu tren perkembangan terkini dalam pengembangan UMKM. Kemudian terdapat pengelompokan UMKM, melalui pengelompokan UMKM harapannya dapat mengelompokkan UMKM ke dalam kelompok yang lebih kecil untuk selanjutnya dianalisis terhadap enam aspek usaha secara detail yang sudah ditentukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan untuk dapat merancang kurikulum yang tepat dan juga sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM agar pembinaan yang diberikan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan masing-masing pelaku UMKM.

Melalui inovasi SiBakul Pemerintah dapat memantau perkembangan usaha berdasarkan pada skor pembinaan, dengan begitu untuk mengelompokkan UMKM ke dalam suatu kelas akan dilihat berdasarkan skor pembinaan yang ada. Inovasi SiBakul menekankan bahwa kenaikan kelas UMKM tidak hanya dinilai berdasarkan dari aspek asset omset, melainkan juga berdasarkan pada skor pembinaan yang mencakup berbagai aspek usaha termasuk juga digital marketing. Terdapat kenaikan kelas UMKM dari segi digital marketing, karena pada awalnya SiBakul merupakan suatu sistem yang hanya bisa digunakan untuk pendataan, namun seiring dengan berjalannya waktu, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terus berinovasi dengan menambah fitur dalam fasilitas pemasaran yang menyesuaikan dengan perkembangan digital seperti Markethub dan fasilitas lainnya.

Gambar 1. Tampilan fasilitas pemasaran produk UMKM



Sumber: Aplikasi SiBakul Jogja

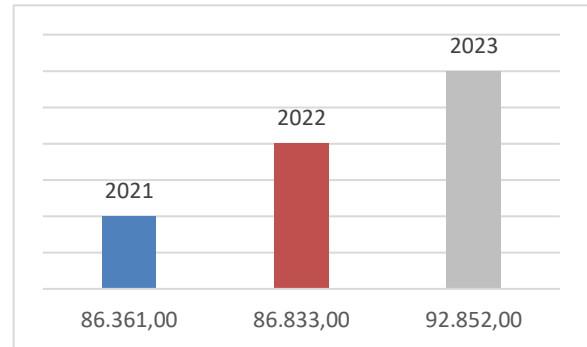
Gambar diatas merupakan tampilan fitur fasilitas pemasaran melalui aplikasi SiBakul. Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta berkomitmen melalui SiBakul untuk mengelola data yang dapat dipertanggung jawabkan dan mudah diakses, hal ini menjadi penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu Dinas Koperasi dan UKM memfasilitasi UMKM melalui SiBakul untuk pemasaran produk seperti SiBakul MarketHub, Galeri Pasar KotaGede, Galeri PLUT jogja, dan Teras Malioboro. SiBakul bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mendapatkan fasilitas yang tepat sasaran, Dengan mengelola data dan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM sehingga kedepannya pembinaan dan pelatihan dapat ditumbuhkan dengan efektif.

Pada dasarnya pemerintah provinsi berupaya untuk menselaraskan pembinaan kepada pelaku UMKM melalui inovasi SiBakul. Oleh karena penelitian ini berfokus pada Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, maka penting untuk melihat bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman dalam adanya pengembangan UMKM melalui inovasi SiBakul.

Jumlah UMKM SiBakul yang ada di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut, berikut ditampilkan data terkait

jumlah UMKM SiBakul di Bantul dan Sleman:

Gambar 2. Jumlah UMKM Kabupaten Bantul



Sumber:database SIDAKUI DKUKMPP Bantul

Grafik di atas merupakan jumlah UMKM yang ada pada inovasi SIDAKUI Kab. Bantul. Data tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 jumlah UMKM pada inovasi tersebut mengalami peningkatan. Untuk memaksimalkan pembinaan data tersebut disetorkan kepada Dinas Koperasi dan UKM provinsi, sistem dalam pendataan ini berperan penting dalam mengintegrasikan data UMKM sehingga UMKM yang terdata di SiBakul otomatis juga akan terdata di SIDAKUI begitupun sebaliknya, bagi UMKM yang terdata di SIDAKUI juga akan terintegrasi datanya di SiBakul. Namun pembinaan dan fasilitasi yang disediakan oleh SiBakul menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi melalui Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta, sementara pihak Kabupaten membantu dalam sektor data dan sosialisasi SiBakul kepada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul.

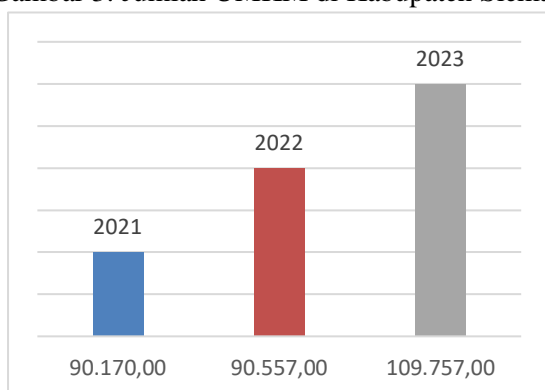
Kerja sama antara kedua level pemerintahan ini memungkinkan implementasi program yang lebih efektif dan juga menyeluruh. SiBakul merupakan salah satu contoh penerapan *smart economy* yang mana teknologi digunakan sebagai upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pembinaan dan pengembangan UMKM, inovasi ini membantu mempercepat transformasi digital bagi para pelaku UMKM. Secara keseluruhan peran Kabupaten Bantul melalui DKUKMPP Kabupaten Bantul adalah

dari sisi sektor data dan terlibat dalam sosialisasi program SiBakul kepada pelaku usaha di Kabupaten Bantul, dengan begitu harapannya pelaku UMKM memiliki pemahaman yang lebih terkait manfaat dan mekanisme program serta memastikan partisipasi yang lebih aktif.

Peran Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman dalam inovasi SiBakul adalah membantu mempromosikan SiBakul kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, hal ini dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi SiBakul atau melalui grup-grup wa yang sudah ada, dengan membantu memberikan informasi terkait inovasi SiBakul akan lebih banyak pelaku UMKM dapat terlibat dan memanfaatkan. Dengan bergabung dan mendaftarkan usahanya ke SiBakul merupakan suatu langkah awal bagi para pelaku UMKM untuk bisa mendapatkan fasilitas yang diberikan seperti pembinaan.

Disisi lain Kabupaten Sleman melalui Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman memiliki upaya pendataan melalui inovasi satu data UMKM. Satu data UMKM Sleman merupakan sistem pendataan UMKM yang ada di Kabupaten Sleman guna untuk mendata UMKM yang ada di Sleman, selain itu satu data UMKM Sleman juga dapat diintegrasikan ke dalam SiBakul. Berikut merupakan data jumlah UMKM yang tergabung dalam satu data UMKM Sleman:

Gambar 3. Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Sleman

Grafik di atas merupakan jumlah UMKM yang ada pada satu data UMKM Sleman. Data

tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 jumlah UMKM di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan. Untuk dapat memaksimalkan pembinaan bagi para pelaku usaha, data tersebut diintegrasikan ke dalam SiBakul yang kemudian proses pengolahan data akan dilakukan oleh pihak provinsi. Data yang telah diolah kemudian akan digunakan sebagai pertimbangan bagi UMKM untuk dapat bergabung dalam SiBakul. Dengan adanya proses pengintegrasian data merupakan suatu bentuk kolaborasi antara pihak kabupaten dan provinsi.

Meskipun dalam hal ini pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman berperan dibalik layer dalam menyediakan data UMKM untuk didaftarkan ke dalam sistem SiBakul, ini merupakan bagian kursorial yang membantu mengoptimalkan alokasi sumber daya dan meningkatkan efektivitas program. Sehingga data yang dikelola SiBakul akurat dan berdasarkan pada informasi yang valid yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, dengan begitu pemerintah provinsi akan menilai tiap-tiap UMKM dan akan disesuaikan untuk pembinaannya.

Adanya inovasi SiBakul dianggap mendukung perkembangan ekonomi digital dengan memungkinkan UMKM untuk bergerak lebih cepat, selain itu UMKM dapat lebih efisien dalam perkembangannya dan dapat mencapai pasar yang lebih luas. Dengan data online dan pasar online dipandang sebagai faktor penting dalam perkembangan ekonomi yang seiring dengan perkembangan teknologi dan berpengaruh terhadap *smart economy*, hal ini terjadi karena adanya suatu akses yang lebih cepat dan mudah terhadap informasi pasar yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi UMKM.

Untuk mengetahui sejauh mana inovasi SiBakul perlu adanya keterlibatan UMKM dalam inovasi ini karena UMKM adalah



target dari adanya inovasi tersebut, bentuk keterlibatan UMKM digambarkan oleh pelaku usaha yang bergabung pada SiBakul baik di Kabupaten Bantul ataupun Kabupaten Sleman.

Kabupaten Bantul pada awalnya mendapatkan informasi dari Dekranas Kabupaten Bantul, yang juga pada saat itu mengadakan pelatihan pembuatan NIB bagi pelaku usaha kerajinan, dan juga dari DKUKMPP Kabupaten Bantul memberikan informasi kepada UMKM tentang program SiBakul. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi antara instansi terkait dan pelaku UMKM guna meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas mereka. Terlibatnya DKUKMPP Kabupaten Bantul dalam pembuatan SiBakul merupakan dukungan dari Pemerintah Kabupaten terhadap pengembangan UMKM.

Menurut pelaku UMKM SiBakul tidak memasukkan database database UMKM tersebut, tetapi juga produk-produk yang mereka miliki, hal ini menjadi suatu peluang branding produk yang lebih besar. Konsep SiBakul dianggap sebagai penghubung penjualan yang didukung oleh pemerintah dan inovasi ini merupakan suatu hal yang baru dikalangan UMKM. Untuk bisa mendapatkan fasilitas, UMKM perlu melalui tahapan kurasi produk, seperti mecantumkan legalitas usahanya, kemudian pengecekan kualitas dan kelayakan produk. Setelah melalui kurasi dan dinyatakan lolos, pelaku UMKM dapat menggunakan fasilitas lebih yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta seperti pameran, dengan keterlibatan pelaku UMKM dalam pameran maka akan memberikan peluang lebih besar dalam branding dan penjualan.

Keikutsertaan UMKM dalam pameran yang difasilitasi pemerintah dapat membantu UMKM yang memiliki keterbatasan finansial. SiBakul tidak hanya memberikan fasilitasi melalui kurasi produk tetapi juga, Markethub, Kurasi Pasar Kota Gede, Kurasi Ekspor, dan pelaku UMKM difasilitasi foto produk gratis, pelatihan, serta pelayanan konsultasi UMKM.

Adanya proses kurasi dana fasilitasi yang dilakukan baik secara online maupun offline menunjukkan fleksibilitas SiBakul menyesuaikan kebutuhan UMKM.

UMKM merasakan kemudahan proses pendaftaran dalam SiBakul, adanya kemudahan administrative dan teknis dalam melakukan pendaftaran menjadi faktor utama yang mempengaruhi Keputusan UMKM untuk tergabung pada program SiBakul. Melalui inovasi SiBakul UMKM diharuskan untuk mengisi data secara lengkap dalam aplikasi SiBakul termasuk legalitas usaha, dengan begitu keakuratan dan keabsahan data menjadi penting dan sebagai syarat untuk mengikuti program. Dengan melalui serangkaian tahapan dan data yang dibutuhkan SiBakul UMKM dapat mengakses berbagai fasilitas yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seperti konsultasi usaha, foto produk, dan yang menjadi daya Tarik utama inovasi SiBakul adalah fasilitas *free ongkir*. Kurasi bagi pelaku usaha akan selalu berkelanjutan jika UMKM ingin benar-benar mengembangkan usahanya melalui kurasi juga usaha akan mendapat pemantauan dari Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara umum berdasarkan pengalaman UMKM inovasi SiBakul dianggap sebagai suatu inovasi yang luar biasa lengkap dari sisi pelayanan dan fasilitasi, ini menegaskan bahwa inovasi SiBakul mampu memberikan solusi yang sifatnya berkelanjutan bagi UMKM.

Pemerintah Kabupaten mendorong UMKM agar bergabung dan menggunakan inovasi SiBakul yang diluncurkan, hal tersebut menyoroti peran penting pemerintah Kabupaten Sleman dalam mempromosikan dan mendukung UMKM agar dapat memanfaatkan SiBakul. Dukungan tersebut dapat membantu pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Pada saat itu wacana tentang adanya Pembangunan bandara baru YIA, memberikan suatu peluang

bagi pelaku UMKM. Melalui inovasi SiBakul yang difasilitasi Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta, UMKM mendapat kesempatan untuk dapat memasuki pasar bandara dengan syarat terintegrasi melalui SiBakul.

Inovasi SiBakul dianggap masif semenjak adanya pandemi, karena pelaku UMKM memutuskan untuk bergabung dan mengembangkan usahanya melalui SiBakul, walaupun pada awalnya menjadi suatu tantangan UMKM. Akan tetapi setelah bergabung dengan SiBakul pelaku UMKM merasakan dampak positif terhadap penjualannya, bergabung dengan SiBakul memberikan dampak positif bagi usaha tersebut terutama penjualan yang mengalami peningkatan. Hal ini didukung dengan adanya upaya dari instansi terkait yang menyediakan tim yang berfokus pada peningkatan penjualan, sehingga dapat memberikan bantuan yang signifikan bagi pelaku UMKM. SiBakul tidak hanya memberikan akses pasar baru bagi UMKM, namun juga mendorong produktivitas dan juga inovasi. Dengan adanya peran dan dukungan dari pemerintah UMKM dapat berfokus pada pengembangan usahanya dan juga meningkatkan penjualan.

Kabupaten Sleman adalah pada awalnya usaha tersebut merupakan UMKM binaan Kabupaten Sleman yang mana Sleman mengembangkan pembinaan melalui Sleman mart. Seiring dengan berjalannya kebutuhan pada saat itu yang mengharuskan terwujudnya inovasi perubahan terciptalah inovasi SiBakul, awal mula adanya SiBakul ini juga mendapat kontribusi dari pihak Kabupaten yaitu pengamatan terhadap operasional Sleman Mart terkait kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM, dan ini menunjukkan komitmen untuk terus berkontribusi dalam memajukan sektor UMKM.

Keterlibatan dalam pengembangan konsep SiBakul suatu kesadaran akan pentingnya inovasi perubahan guna

peningkatan efisiensi dan efektivitas pembinaan UMKM melalui SiBakul, hal ini digambarkan dengan adanya keinginan dan dorongan untuk menunjukkan suatu inovasi. Fasilitas SiBakul didanai oleh dana keistimewaan, karena untuk mewujudkan pembinaan yang efektif dan keberlangsungan, dan hal ini juga merupakan suatu bentuk layanan kepada pelaku UMKM. Data yang ada di dalam SiBakul dimanfaatkan untuk mengembangkan UMKM, melalui data yang ada seperti profil usaha, foto produk dijelaskan secara rinci sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan batu bahan pembinaan dan pelatihan, dengan begitu akan memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi usaha dan kebutuhan UMKM. Motivasi awal bergabungnya usaha Kukiskula ke dalam SiBakul adalah adanya kebutuhan dan keinginan untuk memahai bagaimana konsep sistem SiBakul. Setelah bergabung dengan SiBakul inovasi tersebut dianggap terstruktur dan memudahkan berbagai macam pihak baik pelaku usaha ataupun instansi terkait yang akan melakukan pembinaan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara terkait keadaan inovasi di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, terdapat beberapa upaya dan peran dalam pengembangan inovasi SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Dalam hal ini pemerintah provinsi mencetuskan inovasi SiBakul sebagai bentuk digitalisasi modern yang lahir berdasarkan kebutuhan dan keinginan Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memberikan pembinaan yang terpadu, terstruktur, dan jagan mudah diakses sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun pembinaan dan fasilitasi SiBakul menjadi tanggungjawab pemerintah provinsi, namun pemerintah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman berperan dalam mempromosikan inovasi SiBakul dan mensupport data, hal ini juga dirasakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bantul dan Sleman bahwa mereka didorong oleh

pemerintah Kabupaten untuk bergabung dengan SiBakul agar dapat mengikuti fasilitas dan pembinaan yang memungkinkan peningkatan pasar bagi usahanya.

Sebagai kesimpulan dari penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa upaya pengembangan UMKM melalui SiBakul pada aspek yang kedua yakni Inovasi, yang terjadi di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesadaran akan pentingnya inovasi perubahan sebagai wujud dari *smart economy* dengan mengikuti tren perkembangan khususnya ekonomi UMKM maka akan lebih mudah terwujudnya *smart economy*.

Inovasi SiBakul memungkinkan pemerintah untuk memantau perkembangan UMKM berdasarkan skor pembinaan, pemerintah provinsi melalui Dinas Koperasi dan UKM berkomitmen untuk mengelola data yang mudah diakses dan dapat dipertanggung jawabkan, hal ini dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan menentukan pembinaan yang tepat sasaran bagi pelaku UMKM. Adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman dalam integrasi data UMKM memaksimalkan berjalannya inovasi SiBakul, selain itu juga sosialisasi kepada UMKM di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman mendukung peran pemerintah Kabupaten dalam mendorong UMKM tergabung dalam SiBakul.

#### **c. Peningkatan Jumlah Pelanggan**

Menurut Agustina 2016 (dalam Pariyem, 2019:49) peningkatan jumlah pelanggan merupakan suatu pertumbuhan dalam jumlah individu yang secara konsisten menggunakan layanan atau produk. Maka pada indikator Peningkatan jumlah pelanggan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas produk atau layanan dimana produk atau layanan yang memiliki kualitas tinggi dan berdasarkan kebutuhan pelanggan sehingga akan lebih mendorong keterterarikan pelanggan untuk

membeli Kembali produk yang ditawarkan. Disisi lain harga berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pelanggan, produk dengan harga yang terjangkau akan lebih diminati oleh pelanggan, dan yang paling penting dalam peningkatan jumlah pelanggan adalah strategi marketing (Pariyem, 2019). Strategi marketing sangat berpengaruh terhadap penjualan, semakin efektif strategi yang dilakukan maka kesempatan untuk meningkatkan jumlah pelanggan akan semakin tinggi, maka perlu adanya strategi marketing yang menarik, mudah dipahami, dan mengikuti tren perkembangan yang ada.

Terkait pengoperasionalan indikator peningkatan jumlah pelanggan pada penelitian ini yang membahas pengembangan UMKM melalui SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman untuk mewujudkan *smart economy*, maka penting bagi pemerintah terkait sebagai penanggungjawab dan fasilitator untuk meningkatkan jumlah pelanggan UMKM, untuk dapat meningkatkan jumlah pelanggan perlu adanya upaya baik itu dari pemerintah maupun dari UMKM sendiri dalam mengembangkan usahanya. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pada peningkatan jumlah pelanggan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, dikemukakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai OPD yang bertanggungjawab langsung terhadap pengembangan UMKM melalui SiBakul.

#### **d. Peningkatan Kualitas SDM**

Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta seperti dengan pelatihan dan juga pembinaan. Pembinaan untuk peningkatan jumlah pelanggan merupakan suatu stimulus yang diupayakan, pembinaan tersebut meliputi aspek branding produk dan pemahaman teori untuk menarik pelanggan. Hal ini dilakukan untuk membantu UMKM dalam meningkatkan daya saing dan jumlah pelanggan dilapangan.

Disisi lain *quality control* juga diupayakan dalam pengembangan UMKM melalui SiBakul, adanya *quality control* secara rutin untuk produk-produk UMKM di SiBakul, merupakan suatu siasat yang dilakukan guna menjaga kualitas produ, namun sewaktu dilakukan *quality control* masih terdapat kekurangan pada produk tersebut maka pelaku UMKM diharuskan untuk membenahi. Dengan begitu UMKM dapat berkembang, dan untuk produk UMKM yang sudah lolos *quality control* akan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk UMKM.

Gambar 4. Galeri Pasar KotaGede Bandara YIA



Sumber: Instagram Dinas Koperasi dan UKM DIY

Gambar diatas adalah fasilitas Galeri Kota Gede (Bandara YIA), Galeri SiBakul Pasar KotaGede YIA didirikan oleh pemerintah provinsi Daerah Istiewa Yogyakarta melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY yang bertujuan untuk mempromosikan produk-produk UMKM dapat membantu membranding produk UMKM melalui galeri bandara kepada khalayak umum khususnya wisatawan. Untuk dapat bergabung dengan galeri bandara pelaku usaha perlu memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas *quality control* yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dengan begitu kualitas produk

yang ditawarkan pun lebih terjamin sehingga memungkinkan untuk menarik pelanggan.

Disisi lain SiBakul juga memperhatikan penjualan melalui online. Fasilitas free ongkir bagi UMKM melalui markethub SiBakul merupakan upaya yang signifikan dalam mendukung penjualan online, hal ini dapat membantu UMKM untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Dengan adanya upaya-upaya tersebut bermanfaat baik bagi pelaku usaha maupun pelanggan, bagi pelaku usaha SiBakul sebagai peluang untuk membranding daan meningkatkan penjualan produk mereka sehingga terjadi peningkatan jumlah pelanggan. Sementara bagi pelanggan, mereka diberikan akses untuk mendapatkan produk yang berkualitas dengan berbagai kemudahan seperti *free ongkir*.

Secara garis besar, Pemerintah provinsi melalui Dinas Koperasi dan UKM DIY telah memfasilitasi UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga tercipta peningkatan jumlah pelanggan. Disisi lain penting untuk melihat dari sudut pandang pemerintah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.

Pelaku UMKM diuntungkan dengan adanya markethub, karena adanya markethub dianggap berhasil menarik minat pembeli dan meningkatkan daya tarik produk yang ditawarkan. Markethub tidak hanya menguntungkan bagi peleaku usaha, akan tetapi pembeli juga dapat diuntungkan dengan menyediakan fasilitas yang menarik, subsidi ongkir menjadi salah satu faktor yang membaantu peningkatan jumlah pelanggan. Dengan begitu adanya penawaran khusus seperti subsidi ongkir dengan syarat dan ketentuan menjadi faaktor penentu dalam peningkatkan minat pembeli. Secara garis besar inovasi SiBakul berdampak pada aspek peningkatan jumlah pelanggan UMKM di Kabupaten Bantul, hal ini didukung dengan fasilitas yang ada pada markethub SiBakul yakni subsidi ongkir.

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman terdapat peningkatan jumlah pelanggan bagi pelaku UMKM tergabung SiBakul di Kabupaten Sleman. Hal ini disebabkan karena adanya fasilitas penunjang yang diberikan kepada pelaku usaha dalam menunjang bertambahnya pelanggan bagi mereka. Pelaku usaha yang bergabung dengan SiBakul akan mendapatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, fasilitas dan kemudahan yang membantu dalam peningkatan jumlah pelanggan adalah fasilitas subsidi ongkir.

Subsidi ongkir termasuk pengiriman gratis ataupun diskon ongkir merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu menarik minat pelanggan terhadap produk yang ditawarkan. Adanya subsidi ongkir memudahkan bagi pelaku usaha maupun pelanggan, karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk ongkos kirim. Kemudahan ini membuat pelanggan menjadi lebih tertarik dan mendorong mereka untuk memilih produk dari pelaku usaha yang tergabung dalam SiBakul. Peluang lain adalah keikutsertaan pelaku usaha pada pameran yang diadakan dengan syarat kurasi merupakan suatu kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM. Adanya fasilitas ini tidak hanya memberikan penjualan langsung, akan tetapi juga dapat membantu membangun branding serta meningkatkan kesadaran konsumen akan adanya produk-produk UMKM. Melalui fasilitas dan upaya yang dilakukan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat dan kepercayaan pelanggan terhadap produk UMKM yang tergabung di SiBakul.

Sementara itu pelaku usaha merupakan pihak yang terlibat langsung dalam aspek peningkatan jumlah pelanggan, maka perlu mengetahui bagaimana sudut pandang pelaku usaha pada aspek tersebut baik di Kabupaten Bantul atau Kabupaten Sleman.

#### e. Peningkatan Kualitas SDM

Menurut Agustina 2016 (dalam Pariyem, 2019:49) peningkatan kualitas SDM dalam inovasi pengembangan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan keterampilan,, pengetahuan dan sikap yang dimiliki sumber daya manusia dalam lingkup usaha. Dalam komponen ini peningkatan kualitas sumber daya manusia seiring dengan pengembangan usaha, semakin banyaknya inovasi dalam suatu pengelolaan usaha maka sumber daya yang adapun harus beradaptasi dan semakin terampil guna mendorong usaha yang ada (Pariyem, 2019).

Kondisi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan UMKM melalui inovasi SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman yang dilakukan Pemerintah provinsi bersama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman seimbang. Walaupun memiliki keseimbangan dalam strategi guna peningkatan kualitas sumber daya manusia, namun terdapat sedikit kendala dalam memberdayakan pelaku usaha untuk beralih dari konvensional dan beradaptasi dengan perubahan.

Guna mengatasi kendala dalam beradaptasi tersebut pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan upaya pembinaan dan pelatihan dikhususkan bagi pelaku usaha dan hal ini akan menjadi sangat penting terhadap perkembangan usaha mereka. Berikut merupakan tabel data terkait dengan beberapa pelatihan:

Tabel 1. Pelatihan

Nama Program	Waktu
Optimalisasi Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Pemasaran	13 Februari 2024
Pengenalan dan Pemanfaatan Marketplace Gratis Ongkir Bagi UMKM DIY	5 Desember 2023
Sosialisasi dan Pelatihan Untuk UMKM Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Digital	16 November 2023
Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Bagi UMKM DIY	23-25 Oktober 2023

Langkah Fundamental Membangun Branding	17 Oktober 2023
Pelatihan Kewirausahaan Pijar Beyond The Boundary	16 Oktober 2023
Strategi Harga Untuk Profit Berjualan Online	10 Oktober 2023
Strategi Kemasan Ramah Lingkungan Yaang Efektif Agar Bisnis Lebih Cuan	3 Oktober 2023

Sumber: Instagram Dinas Koperasi dan UKM DIY

Adapun hal tersebut bertujuan untuk dapat meningkatkan kapastias dan keterampilan pelaku usaha sehingga mereka dapat lebih terampil dalam mengelola usaha dengan memanfaatkan digitalisasi modern seperti SiBakul. Dengan begitu pelaku usaha dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan kualitas SDM mereka. Upaya yang dilakukan berdampak pada peningkatan dalam aktivitas pelatihan dan keterampilan SDM pelaku usaha dalam menghadapi perubahan digital, seiring berjalannya waktu pelaku usaha mulai beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada.

#### f. Peningkatan Pendapatan

Menurut Agustina 2016 (dalam Pariyem, 2019:49) pengembangan usaha peningkatan pendapatan menjadi suatu komponen yang utuh, dimana peningkatan pendapatan diukur sebagai pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan melalui usaha dalam kurun waktu tertentu. Pada aspek peningkatan pendapatan dalam pengembangan UMKM melalui SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman Pemerintah Provinsi berperan penting dalam memberikan akses kepada pelaku usaha melalui berbaagai fasilitas yang disediakan untuk membantu pelaku usaha dalam peningkatan penjualan dan pendapatan, namun tidak ada upaya spesifik yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten untuk mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha melalui SiBakul.

Melalui SiBakul pelaku usaha memiliki akses untuk meanfaatkan fasilitas-fasilitas

tersebut sebagai bentuk dari strategi seperti markethub, pameran gratis yang membantu meningkatkan penjualan mereka. Pelaku usaha di Kabupaten Bantul dan Kabuaten Sleman merasakan bahwa pendapatan mereka mengalami penaikkan, hal ini disebabkan karena beberapa dari mereka tergabung dalam galeri pasar KotaGede sehingga pelaku usaha mendapatkan eksposur yang lebih luas terhadap produknya. Meskipun terjadi peningkatan pendapatan, pelaku usaha mengakui bahwa pendapatan cenderung fluktuatif, namun secara keseluruhan adanya SiBakul dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah membantu pelaku usaha dalam menjaga stabilitas pendapatan mereka.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi pengembangan *smart economy* melalui SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman melalui SiBakul, dan juga dampak inovasi pengembangan usaha bagi UMKM berbasis *smart economy* melalui SiBakul di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman dilakukan melalui lima indikator yakni produktivitas, inovasi, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan kualitas sdm, dan peningkatan pendapatan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan UMKM melalui SiBakul baik di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman yang berperan dan bertanggung jawab penuh adalah pemerintah provinsi melalui Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara keseluruhan di Kabupaten Bantul dan Sleman dari segi produktivitas, inovasi, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan kualitas sdm, dan peningkatan pendapatan terdapat kesamaan dan keseimbangan, mulai dari integrasi data hingga fasilitas-fasilitas yang didapatkan oleh pelaku usaha di kedua Kabupaten tersebut. Dampak dari adanya

inovasi pengembangan usaha bagi UMKM berbasis *smart economy* yakni terciptanya pembinaan yang terstruktur, terpadu, dan mudah untuk diakses sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut dikemas dalam bentuk SiBakul yang merupakan bentuk digitalisasi modern sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan *smart economy*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. H., & Ashari, P. A. (2022). Upaya Mencapai Smart Economy untuk Mengembangkan Perekonomian di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 17(1), 95–104.
- Ambar, K. (2023). Pendamping Koperasi Modern Di Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta Modern Cooperative Assistant at the Office of Cooperatives and SMEs in the. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 210–217.
- Bappeda.go.id. (2023). *UMKM: Koperasi dan UMKM*. Retrived from Bapedda. website: [https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/107-umkm?id\\_skpd=79](https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm?id_skpd=79)
- bpk.go.id. (2021). *Grand Design Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 - 2042*. Retrived from Bpk.go.id file:///C:/Users/USER/Downloads/Pergub DIY Nomor 131 Tahun 2021\_compressed.pdf
- Bps.go.id. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi DIY Triwulan II 2023*. Retrived from Yogyakarta.Bps.Go.Id. website:<https://yogyakarta.bps.go.id/presrelease/2023/08/07/1358/pertumbuhan-ekonomi-diy-triwulan-ii-2023.html>
- Creswell. (2013). Bagaimana Simbol Komunikasi Pada Kelompok Touring? *Journal Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider Di Bandung*, 71–92.
- Damayanti Arum, F. (2022). *Kesuksesan Depot Air Minum Isi Ulang “Alami” Di Sawi Semarang*. Skripsi. Retrived from <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2018/B.111.18.0176/B.111.18.0176-06-BAB-III-20220217072816.pdf>
- Das, P. (2017). Micro, Small and Medium Enterprises(MSME) in India: Opportunities, Issues & Challenges Parthajeet Das Utkal University, Odisha. *Journal Great Lakes Herald*, 11(1), 77–89.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Galperina, L. P., Girenko, A. T., & Mazurenko, V. P. (2016). The concept of smart economy as the basis for sustainable development of Ukraine. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(8Special Issue), 307–314.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Handayani, R., & Handoyo, R. D. (2020). Determinan Inovasi Perusahaan Menengah Besar di Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi*, 17(2), 183–194. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v17i2.208>
- Hastuti, S. (2021). *Informasi Publik Pada Aplikasi SiBakul Jogja, Strategi Peningkatan Pelayanan*. Retrived from Jogjaprov.Go.Id. website: [https://imt.jogjaprov.go.id/simperpus/index.php?p=show\\_detail&id=14522](https://imt.jogjaprov.go.id/simperpus/index.php?p=show_detail&id=14522)
- Hoetoro, A., & Satria, D. (2020). *Smart Economy: Kewirausahaan UMKM 4.0*. Malang: UB Press
- Indrawati, Azkalhaq, N., & Amani, H. (2018). Indicators to measure smart economy: An Indonesian perspective. *Journal ACM International Conference Proceeding Series*, 173–179. <https://doi.org/10.1145/3278252.3278278>
- Kumpanan.com. (2018). *Ribuan UMKM di Yogyakarta Kesulitan Naik Kelas*. Kumpanan.Com. Retrived from

- <https://kumparan.com/tugujogja/ribuan-umkm-di-yogyakarta-kesulitan-naik-kelas/2>
- Kumparan.com. (2023). *Udah Kenal SiBakul Jogja? Free Ongkirnya Sampai Rp 3,5 Miliar*. Kumparan.Com. Retrived from <https://kumparan.com/pandangan-jogja/udah-kenal-sibakul-jogja-free-ongkirnya-sampai-rp-3-5-miliar-1zj2OdkCL7A/full>
- M, F., & Listya, P. (2018). Sistem Informasi Pengolahan Data Pegawai Berbasis Web (Studi Kasus di PT. Perkebunan Nusantara VIII Tambaksari). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Malikal Mulki Afdal. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Inovasi Produk dan Inovasi Proses Melalui Berbagai Pengetahuan Sebagai Variabel Mediasi di Glints Company* (Vol. 10). Skripsi. Retrived from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43138>
- Maulidasari, C. D., & Damrus. (2021). Dampak Promosi Produk Pada Pemasaran Online. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(1), 137–142. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i1.3464>
- Meiryani. (2022). *Memahami Konsep Dasar Smart Economy*. Retrived from Binus University. [https://accounting.binus.ac.id/2022/11/13/memahami-konsep-dasar-smart-economy/#:~:text=Smart economy terdiri dari 3,3\) membangun ekosistem transaksi ekonomi.](https://accounting.binus.ac.id/2022/11/13/memahami-konsep-dasar-smart-economy/#:~:text=Smart economy terdiri dari 3,3) membangun ekosistem transaksi ekonomi.)
- Melinda, M., Syamsurizaldi, & Kabullah, M. I. (2020). Innovation of Online Population Administrative Services (PADUKO) by The Department of Population and Civil Registration of Padang Panjang City. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(2), 202–216. <https://doi.org/10.35967/njip.v19i2.115>
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>
- Mirnasari, R. M. (2013). Inovasi Pelayanan Publik UPTD Terminal Purabaya-Bungurasih. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 71–84. <https://www.academia.edu/download/59150458/120190506-48839-jsz9ze.pdf>
- Pariyem. (2019). Variabel Determinant Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pasar Srandol. In *Skripsi, Universitas Negeri Semarang* (Vol. 9, Issue 1). Thesis.
- Pratama, S. P., & Maulida, S. (2022). Strategi Pengembangan Industri Kreatif di Era Digital pada Subsektor Kuliner dalam Sinergi Menuju Smart Economy Kota Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16298>
- Purnama, M. Y. I., & Suryanto. (2020). *Smart Economy Untuk Penguatan Ekonomi Lokal Kota Surakarta*. Skripsi. Retrived from <https://repository.feb.uns.ac.id/dok/publikasi/1125.pdf>
- Putri, R. D., Novianti, & Maryani, D. (2021). Ketidaknyamanan Pada Ibu Hamil, Bersalin, Dan Nifas. *Journal of Midwifery*, 9(1), 1–52.
- Rahma, H., & Annur, M. S. (2016). Upaya Mewujudkan Smart Economy City. *Jurnal Informatika&Multimedia*, 08(01), 23–28.
- Saleh, Z. (2021). *Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare*. Skripsi. Retrived from <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- Salsabila, A. K., & Nawangsari, E. R. (2019). Inovasi Pelayanan Simpadu-Pmi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Public Administration Journal of Research*, 1(2), 164–180. <https://doi.org/10.33005/paj.v1i2.18>
- Saputra, D. A. D., Kismartini, K., Dwimawanti, I. H., & Afrizal, T. (2022). Mewujudkan Semarang Hebat melalui Smart City (Studi Kasus pada Dimensi



- Smart Economy Kota Semarang). *Jurnal Perspektif*, 11(3), 1043–1049. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6273>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Setiawan, A., & Ikbal, George Towar. (2019). Inovasi Pelayanan Publik di Bidang Pertanian Melalui Aplikasi. *Jurnal Seminar Nasional Politik Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 1–20.
- Sholahuddin. (2017). Pengaruh karakteristik inovasi terhadap niat mengadopsi Solopos Epaper. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen dan Bisnis*. [https://eprints.ums.ac.id/51884/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](https://eprints.ums.ac.id/51884/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- SiBakul. (2023a). *Profil SiBakul Jogja*. Retrived form [Sibakuljogja.Jogjaprov](https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/blog/blog/profil-sibakul-jogja/). <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/blog/blog/profil-sibakul-jogja/>
- SiBakul. (2023b). *SiBakul Jogja Sebagai Satu Data KUKM DIY*. Retrived from [Sibakuljogja.Jogjaprov](https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/blog/yudiwahyudi/sibakul-jogja-sebagai-satu-data-kukm-diy/). <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/blog/yudiwahyudi/sibakul-jogja-sebagai-satu-data-kukm-diy/>
- Soleh, M. (2008). *Analisis strategi inovasi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan*. Tesis. Retrived from <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/7675>
- Umam, H. S., & Mafruhah, A. Y. (2022). Strategi Optimalisasi Smart Economy Dalam Peningkatan Daya Saing UMKM Di Kota Bandung. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 355–368. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1317>
- Wahyuni Arsyad, A., Sentyana Siburian, E., Lembang Pasapan, N., Arisandi, M., & Yuda Ferdianto Putra, R. (2022). Komunikasi dalam membangun Smart Economy di Kota Samarinda (Communication To Develop Smart Economy In The City of Samarinda). *Jurnal Riset Inossa*, 4(2), 78–91.
- Zaki Muttaqi Abdurrahman. (2020). *Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada UMKM Batik di Yogyakarta*. Skripsi. Retrived from [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/28882/16311114\\_Zaki\\_Muttaqi\\_Abdurrahman.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/28882/16311114_Zaki_Muttaqi_Abdurrahman.pdf?sequence=1&isAllowed=y)